

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tahun 2019 muncul virus baru yaitu SARS-CoV-2 atau dikenal dengan Covid-19 yang saat ini menyebabkan terjadi pandemi secara global. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan di Provinsi Hubei China dan dilaporkan ke WHO pada 31 Desember 2019. Virus Covid-19 menyebabkan sindrom pernafasan akut yang dapat bergerak cepat dari manusia ke manusia melalui kontak langsung, dengan gejala umum demam (suhu tubuh diatas 38 derajat Celsius), batuk kering dan sesak nafas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.^{1,2}

Kasus Covid-19 terjadi di seluruh dunia. Awal bulan Desember lalu tercatat sebanyak 64.821.011 jiwa terkonfirmasi positif Covid-19 dan sebanyak 2,31% diantaranya meninggal dunia serta sebanyak 69,3% dinyatakan sembuh. Amerika Serikat menduduki peringkat teratas dengan jumlah kasus positif Covid-19 terbanyak yaitu 14.313.864 jiwa dan sebanyak 1,97% tercatat telah meninggal dunia dengan pasien yang sembuh sebanyak 59,1%³. Penyebab Amerika Serikat menduduki peringkat pertama dengan kasus Covid-19 terbanyak adalah lambannya sikap pemerintahan Amerika Serikat dalam menghadapi dan menangani wabah Covid-19. Indonesia berada di urutan ke 22 dengan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 557.877 jiwa dan 3,1% terkonfirmasi meninggal dunia serta sebanyak 83% dinyatakan sembuh⁴. DKI Jakarta menduduki peringkat pertama kasus Covid-19 terbanyak di Indonesia dengan jumlah kasus positif 140.238 jiwa, salah satu penyebab DKI Jakarta menjadi provinsi terbanyak Covid-19 adalah mobilitas penduduk yang sangat tinggi⁴. Sedangkan kasus positif Covid-19 di Provinsi Jambi tercatat sebanyak 2.168 jiwa.

Perawat sebagai tenaga kesehatan yang paling sering kontak dengan pasien memiliki risiko tertular virus Covid-19. Perawat adalah salah satu tenaga kesehatan dengan jumlah besar dalam pusat pelayanan kesehatan, yang terlibat secara langsung dan kontak dengan pasien selama 24 jam. Adanya risiko tertular penyakit tersebut dapat menimbulkan ketakutan dan keengganan pada perawat untuk kontak dan merawat pasien Covid-19. Hal ini dapat mempengaruhi penampilan perawat dalam merawat pasien, bahkan dapat menjadi alasan bagi perawat untuk meninggalkan pekerjaannya. Persiapan perawat secara dini dalam bentuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan merawat pasien Covid-19 akan berdampak positif dalam mengatasi ketakutan serta permasalahan yang sering timbul dalam merawat pasien Covid-19, dampak akhirnya akan meningkatkan mutu pelayanan keperawatan secara optimal. Perawat yang berada di garda terdepan dalam penanganan perawatan pasien Covid-19 di setiap rumah sakit mempunyai pengalaman yang berbeda dalam melakukan tindakan keperawatan^{5,6}. Dalam melakukan tindakan keperawatan, perawat diwajibkan untuk menggunakan alat pelindung diri. Namun ketersediaan alat pelindung diri untuk petugas kesehatan masih kurang, sehingga banyak petugas kesehatan seperti perawat telah terpapar virus dan beberapa bahkan meninggal. Respon psikologis yang dialami oleh perawat terhadap pandemi penyakit menular semakin meningkat karena disebabkan oleh perasaan cemas tentang kesehatan diri sendiri dan penyebaran keluarga⁷.

Kecemasan adalah kekhawatiran yang tidak jelas dirasakan oleh seseorang dengan perasaan tidak pasti dan tidak berdaya. Rasa panik dan rasa takut merupakan bagian dari aspek emosional, sedangkan aspek mental atau kognitif yaitu timbulnya gangguan terhadap perhatian, rasa khawatir, ketidakaturan dalam berpikir, dan merasa bingung. Sehingga dari kejadian Covid-19 ini perawat merasa tertekan dan mengalami kecemasan. Perawat dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien Covid-19 akan tidak maksimal karena dipengaruhi rasa cemas, ketakutan dan kekhawatiran. Sehingga dalam melaksanakan edukasi mayoritas sangat terbatas untuk berada dekat pasien serta meminimalkan kontak langsung dengan pasien^{8,9}.

Kecemasan yang berlebihan dapat mempunyai dampak yang merugikan baik itu pikiran ataupun tubuh bahkan dapat menimbulkan penyakit fisik. Dampak kecemasan pada perawat adalah terganggunya sistem pelayanan keperawatan bahkan dapat mematikan pelayanan keperawatan tersebut dan akan berpengaruh pada penanganan pada pasien Covid-19. Hal tersebut dapat terjadi apabila kurang adanya dukungan dari seluruh pihak, kurangnya waktu untuk beristirahat dan keterampilan yang minim sehingga akan meningkatkan kelelahan, stres kerja, dan kecemasan yang pada akhirnya berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan keperawatan yang diberikan⁹.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan terdiri dari faktor presipitasi dan faktor predisposisi. Faktor presipitasi dapat berupa faktor eksternal yaitu ketersediaan alat pelindung diri dan kelebihan beban kerja⁵. Sedangkan untuk faktor internal yang dapat mempengaruhi kecemasan yaitu usia, pengalaman, status pernikahan dan jenis kelamin. Kecemasan yang banyak dialami perawat adalah kecemasan akan menularkan virus ke keluarga, teman terdekat serta masyarakat sekitarnya. Kecemasan tersebut merupakan suatu perasaan takut akan terjadinya sesuatu yang disebabkan oleh antisipasi bahaya yang merupakan sinyal yang membantu individu untuk bersiap mengambil tindakan menghadapi ancaman^{6,10}.

Penelitian Cheng et al. (2020) menyatakan bahwa dari 13 partisipan mengalami kecemasan karena persediaan pelindung belum terpenuhi saat melakukan tindakan kepada pasien. Tenaga kesehatan merupakan kelompok yang sangat rentan terinfeksi covid-19 karena berada di garda terdepan penanganan kasus, oleh karena itu mereka harus dibekali APD lengkap sesuai protokol dari WHO sehingga kecemasan yang dialami berkurang. Menurut IASC (2020) penyebab tenaga kesehatan mengalami kecemasan yakni tuntutan pekerjaan yang tinggi, termasuk waktu kerja yang lama jumlah pasien meningkat, semakin sulit mendapatkan dukungan sosial karena adanya stigma masyarakat terhadap petugas garis depan, alat perlindungan diri yang membatasi gerak, kurang informasi tentang paparan jangka panjang pada

orang-orang yang terinfeksi, dan rasa takut petugas garis depan akan menularkan Covid-19 pada teman dan keluarga karena bidang pekerjaannya^{8,12}.

Covid-19 telah banyak menimbulkan gangguan psikologis bagi tenaga kesehatan, terutama tenaga kesehatan yang paling beresiko terpapar adalah perawat, salah satu gangguan psikologis yang dialami adalah kecemasan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan literatur review mengenai “Analisa Faktor Yang Mempengaruhi Kecemasan Perawat Dalam Melakukan Tindakan Keperawatan Pada Pasien Covid-19”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah “Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan perawat pada saat melakukan tindakan perawatan pada pasien Covid-19”.

1.3. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya kecemasan perawat pada saat melakukan tindakan perawatan pada pasien Covid-19.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan pada perawat saat melakukan tindakan keperawatan pada pasien Covid-19.
- b. Mengetahui faktor kecemasan perawat yang paling berpengaruh saat melakukan tindakan keperawatan pada pasien Covid-19.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi institusi pendidikan

Diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian lanjutan dan menjadi bahan pertimbangan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber dan bahan masukan bagi peneliti selanjutnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan perawat dalam melakukan tindakan keperawatan pada pasien Covid-19.